

**EKRANISASI MEMOAR *IMPERFECT* KARYA MEIRA ANASTASIA
DAN FILM *IMPERFECT: KARIR, CINTA DAN TIMBANGAN*
KARYA SUTRADARA ERNEST PRAKASA****THE ECRANIZATION OF MEIRA ANASTASIA'S *MEMOIR IMPERFECT*
AND THE FILM *IMPERFECT: CAREER, LOVE AND BALANCE*
BY DIRECTOR ERNEST PRAKASA****Riska Riani^a,*Hasanuddin WS^b**^{a,b} Universitas Negeri Padang*Corresponding Author, Email: rianiriska17@gmail.com**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan perubahan pada elemen-elemen cerita seperti alur, latar, dan karakter. Fokus penelitian ini adalah pada memoar *Imperfect* karya Meira Anastasia yang diterbitkan pada tahun 2018 dan film *Imperfect: Karir, Cinta, dan Timbangan* karya Ernest Prakasa yang dirilis pada tahun 2019. Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif kualitatif dalam eksplorasi ranah sastra. Seluruh konten dari memoar dan film menjadi sumber data yang dianalisis dalam penelitian ini. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini. Data dikumpulkan dengan cara mendalami novel dan menonton film berkali-kali, kemudian melakukan inventarisasi data untuk mengelompokkan informasi yang terkait dengan adaptasi memoar ke dalam film. Hasil studi ini yaitu: (1) aspek ada proses pengurangan yang terjadi 16 Penyusutan dalam elemen alur, 1 Pengurangan dalam elemen latar, dengan kemungkinan pengurangan lainnya unsur penokohan memoar, (2) Adanya 66 penambahan dalam pengembangan elemen alur, 7 Tambahannya pada aspek latar, Juga, terdapat 25 penambahan dalam karakteristik karakter dalam film, (3) aspek perubahan variatif mencakup 12 perubahan dalam elemen alur, 3 perubahan dalam elemen latar, dan 6 perubahan dalam elemen penokohan memoar.

Kata kunci: *ekranisasi, memoar ke film, imperfect***Abstract**

*This research aims to describe how reductions, additions, and variations in changes in plot elements, setting, and characterization appear in the analysis The focus of this research is the memoir *Imperfect*, written by Meira Anastasia and published in 2018, as well as the film *Imperfect: Career, Love and Scales*, directed by Ernest Prakasa in 2019. This research is library research that uses qualitative descriptive methods. The data used in this research is all the content of the memoir and film. Meanwhile, the instruments used are the researchers themselves. The data collection technique was carried out by reading novels and watching films repeatedly, then identifying and classifying data related to the process of making films based on memoirs. Findings from this research include: (1) the subtraction aspect has 16 subtractions in the plot element, 1 subtraction in the setting element, and 7 subtractions in the characterization element of the memoir, (2) the addition aspect has 66 additions in the plot element, 7 additions in the setting element, and 25 additions in the characterization element of the film, (3) the variation change aspect has 12 changes in the plot element, 3 changes in the setting element, and 6 changes in the characterization element of the memoir.*

Keywords: *ekranisasi, memoir to film, imperfect*

PENDAHULUAN

Film dan memoar adalah dua jenis media yang memiliki perbedaan. Imajinasi para penonton dan sutradara mungkin dapat berbeda. Kesuksesan sebuah film adaptasi dapat dilihat dari kemampuannya dalam menghadirkan kembali cerita memoar dengan pendekatan yang unik namun tetap mempertahankan inti cerita aslinya. Seringkali terdapat perbedaan persepsi antara harapan pembaca dan film adaptasi yang diproduksi. Pembaca umumnya menginginkan kesesuaian cerita antara film dan memoar yang diadaptasi. Hal ini menjadi tantangan bagi sutradara, karena keterbatasan durasi film membuat sulit bagi film untuk mencakup seluruh detail cerita dari memoar.

Proses perubahan karya sastra menjadi film telah menjadi hal yang umum dan berlangsung sejak lama. Proses ini dikenal dengan sebutan ekranisasi atau transformasi. Di Indonesia, proses ekranisasi karya sastra telah menjadi fenomena yang populer dalam industri hiburan. Banyak karya sastra Indonesia, termasuk novel, cerpen, dan puisi, telah diadaptasi menjadi film atau serial televisi.

Menurut Eneste (1991:9-10), penonton sering merasa kecewa setelah menonton film karena perbedaan dalam keindahan film dengan memoar, perbedaan dalam alur cerita, atau banyaknya perubahan yang membuat film tidak sesuai dengan karya sastra aslinya. Selain penonton, penulis memoar juga sering merasa tidak puas dengan adaptasi film dari karya mereka. Proses adaptasi memoar ke film memerlukan imajinasi dalam pembuatannya. Imajinasi merupakan hal utama dalam menciptakan karya sastra yang tidak terbatas oleh siapapun. Dalam proses mengubah sebuah karya menjadi karya lain, imajinasi baru sangat diperlukan sehingga akan timbul perubahan yang terjadi dalam proses adaptasi, seperti pemangkasan adegan cerita atau penambahan elemen lainnya. Salah satu contoh sukses adalah adaptasi *memoar Imperfect* karya Meira Anastasia ke layar lebar.

Imperfect adalah sebuah memoar yang dianggap melambangkan pengalaman remaja perempuan saat ini yang dimana sebagian besar dituntut untuk memenuhi standar kecantikan masyarakat. *Memoar Imperfect* karya Meira Anastasia tidak hanya menceritakan tentang standar kecantikan menurut pandangan masyarakat saja tetapi juga menceritakan kisah dan pengalaman dalam proses menemukan kebahagiaan. Buku yang berjudul *Imperfect* diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2018.

Film *Imperfect: Karir, Cinta dan Timbangan* merupakan film drama romantis yang disutradarai oleh Ernest Prakasa dan diadaptasi dari *Memoar Imperfect* karya Meira Anastasia, yang juga merupakan istrinya. Film ini mulai diputar pada 19 Desember 2019 dengan durasi 113 menit dan mendapatkan respon positif baik dari kalangan penonton maupun pengkritik.

Penelitian ini penting untuk membantu menurunkan kekeliruan masyarakat terhadap film adaptasi dari memoar, sehingga masyarakat dapat lebih menyaksikan film sebagai sebuah entitas yang berdiri sendiri tanpa dipengaruhi oleh memoar aslinya. Fokus penelitian lebih dititikberatkan pada ekranisasi *Memoar Imperfect* dan film *Imperfect: Karir, Cinta dan Timbangan*, khususnya dalam mengangkat isu *body shaming*.

LANDASAN TEORI

Ekranisasi merupakan proses adaptasi karya sastra ke dalam bentuk film atau serial televisi. Menurut Eneste (1991:60), itu adalah transformasi sebuah karya sastra ke dalam film. Selain ekranisasi, terdapat bentuk transformasi lain dalam karya sastra yang dikenal sebagai alih wahana. Alih wahana dapat terjadi antara berbagai media, seperti dari film ke novel atau puisi, dan sebaliknya. Ketika mengubah novel ke film, aspek-aspek seperti tokoh, latar, dan alur harus disesuaikan dengan kebutuhan jenis seni yang berbeda.

Eneste (1991:61-66) menjelaskan bahwa saat mengadaptasi karya sastra ke dalam film, terdapat beberapa perubahan yang akan terjadi dalam film tersebut.

a) Pengurangan

Pengurangan adalah proses penyuntingan unsur cerita dalam karya sastra saat hendak diadaptasi ke dalam film. Eneste (1991:61) menyebutkan bahwa pengurangan elemen-elemen sastra dapat melibatkan alur, latar, tokoh, dan karakter, sehingga tidak semua cerita asli akan disajikan dalam film. Sebagai akibatnya, sebagian konten dalam memoar akan dihilangkan dalam versi filmnya.

Eneste (1991:61-62) mencatat bahwa pengurangan unsur cerita dalam karya sastra dilakukan atas alasan berikut: (1) tokoh atau adegan yang dianggap kurang penting dalam memoar tidak perlu disertakan dalam film. Alur dan latar cerita dari memoar tidak dapat disajikan seluruhnya dalam film, sehingga hanya elemen-elemen kunci yang dipilih. (2) Terdapat kekhawatiran bahwa elemen-elemen tersebut akan mengganggu narasi film. (3) Kendala teknis dalam produksi film membuat tidak semua adegan atau cerita dapat ditampilkan. (4) Pertimbangan durasi film juga menjadi faktor dalam pengurangan ini.

b) Penambahan

Penambahan adalah bagian dari perubahan yang terjadi saat mengadaptasi karya sastra ke dalam format film. Proses ini dapat mencakup aspek cerita, alur, latar, karakter, dan suasana cerita. Penambahan dalam adaptasi ke film dilakukan dengan pertimbangan yang jelas, sesuai dengan yang disampaikan Eneste (1991:64). Sutradara memiliki alasan khusus untuk menambahkan elemen-elemen tertentu dalam filmnya, karena hal tersebut dianggap penting dalam konteks pembuatan film.

Penulis skenario dan sutradara sering kali melakukan penambahan dalam adaptasi karya sastra ke dalam film, karena penafsiran mereka terhadap materi asli dapat menghasilkan perubahan yang signifikan. Selain pengurangan tokoh, penambahan karakter baru juga merupakan kemungkinan dalam proses ekranisasi. Karakter-karakter ini mungkin tidak ada di memoar asli, namun ditambahkan dalam versi film.

c) Perubahan Variasi

Tidak hanya terdapat pengurangan dan penambahan dalam proses ekranisasi, tetapi juga terdapat kemungkinan variasi-variasi yang berbeda dalam film. Meskipun terjadi variasi antara memoar dan film, tema atau pesan yang ingin disampaikan dalam memoar biasanya tetap terjaga setelah diadaptasi ke dalam film.

Menurut Eneste (1991:65), proses ekranisasi membuka peluang adanya variasi-variasi antara karya sastra dan film. Perubahan-perubahan dapat terjadi dalam berbagai aspek seperti ide cerita dan sebagainya. Faktor-faktor seperti durasi pemutaran, media yang digunakan, dan preferensi penonton turut memengaruhi variasi yang terjadi selama proses ekranisasi.

Menurut Eneste (1991:65-66), sutradara seringkali merasa perlu melakukan variasi dalam proses ekranisasi karya sastra ke dalam bentuk film, sehingga hasil film tidak identik dengan karya aslinya. Selain itu, pembatasan waktu dalam pemutaran film juga menjadi pertimbangan penting, agar penonton tetap terhibur tanpa merasa bosan, dan tidak semua isi karya sastra dapat dipindahkan secara utuh ke dalam film.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang berfokus pada sastra, di mana peneliti memilih pendekatan yang memperhatikan karakteristik sastra sebagai objek kajiannya. Dalam penelitian ini, metode analisis dan pendekatan yang digunakan akan diuraikan (Endraswara, 2011:8-9). Data dalam penelitian ini adalah dialog, monolog, paparan narator dan teks memoar

Imperfect karya Meira Anastasia. Selain data yang ada pada memoar juga menggunakan data yang berupa dialog Film *Imperfect: Karir, Cinta, dan Timbangan* karya Ernest Prakasa membahas mengenai proses ekranisasi serta perbandingan elemen-elemen seperti alur, latar, dan karakter antara memoar dan film tersebut.

Data penelitian bersumber dari *Memoar Imperfect* yang ditulis oleh Meira Anastasia dan film *Imperfect: Karir, Cinta, dan Timbangan* karya sutradara Ernest Prakasa. Peneliti menggunakan instrumen berupa laptop dan lembaran format pencatatan data yang membantu dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data melibatkan aktivitas membaca dan menonton materi yang relevan, menginventarisasikan dan mengelompokkan data. Teknik penganalisisan data dalam penelitian ini yaitu: (1) tahap inventarisasi data, (2) tahap klasifikasi data, (3) tahap analisis data, (4) tahap pembahasan dan penyimpulan hasil analisis data, (5) tahap pelaporan.

PEMBAHASAN

1. Pengurangan

Aspek pengurangan alur dalam memoar yang tidak ditampilkan dalam film yaitu cerita masa SMA Meira, terlihat pada kutipan memoar berikut.

“saat kelas satu SMA, aku pacaran dengan salah satu teman sekelas. Ya, cinta-cinta monyetlah, yang kayaknya nggak mau berpisah banget gitu. Di kelas bareng, ke kantin bareng, pulang sekolah bareng, terus sampai rumah langsung ngobrol lagi di telepon.”

(Anastasia, 33-38:2018)

Kutipan di atas menceritakan kisah cinta Meira yang pada akhirnya berakhir karena Meira memergoki pacarnya jalan dengan perempuan lain yang lebih cantik daripada dia. Karena hal itulah Meira Merasa tidak menarik dan meragukan dalam menerima kasih sayang. Peristiwa dalam kutipan memoar di atas tidak dimunculkan dalam film karena peristiwa tersebut dinilai tidak begitu penting untuk ditampilkan dalam film. Sutradara Ernest Prakasa melakukan pengurangan peristiwa tersebut bukan tanpa alasan, melainkan karena durasi film yang terbatas. Jika ditampilkan dalam film maka akan berdampak pada durasi film yang menjadi terlalu panjang. Pengurangan latar dalam memoar yang tidak nampak di film adalah klinik kecantikan, terlihat pada kutipan memoar berikut.

“Suatu waktu, kami pergi ke sebuah klinik kecantikan yang terpercaya berdasarkan saran teman.”

(Anastasia, 70:2018)

Kutipan di atas menjelaskan Meira yang mendatangi klinik kecantikan untuk berkonsultasi mengenai payudaranya. Ternyata, hari itu menjadi salah satu hari terburuk dalam hidupnya karena bertemu dengan dokter yang sadis. Aspek pengurangan tokoh dalam memoar yang tidak ditampilkan dalam film yaitu tokoh Abang Meira yang terlihat pada kutipan memoar berikut.

“Abangku sering bilang “pahamu gede banget sih?” kalau aku memakai celana pendek di rumah.”

(Anastasia, 19:2018)

Kutipan di atas menjelaskan peristiwa Abang Meira mengatakan bahwa pahanya sangat besar, terlihat ketika Meira memakai celana pendek di rumah. Tokoh Abang Meira tidak ditampilkan dalam film karena tokoh Abang Meira hanya hadir sekali saja di dalam memoar,

Riska Riani & Hasanuddin WS, Ekranisasi *Memoar Imperfect* karya Meira Anastasia dan Film *Imperfect: Karir, Cinta dan Timbangan* karya Sutradara Ernest Prakasa

oleh karena itu sutradara film menghilangkan tokoh Abang Meira karena kemunculannya dalam memoar tidak terlalu sering hanya beberapa kali saja.

2. Penambahan

Aspek penambahan alur di film yang absen dalam novel yaitu dering telepon serta mengabarkan bahwa ayah Rara meninggal yang terlihat pada dialog film berikut.

(bunyi telepon berdering)

Debby: Hallo... (menjatuhkan telepon)

Dari dering telepon mengabarkan bahwa papa Rara meninggal karena kecelakaan. Lalu banyak orang berdatangan ke rumah Rara untuk turut berbelasungkawa. Mama dan adiknya Rara menangis, sedangkan Rara juga menangis sambil memandangi foto papanya di kamar.

Scene 6 (00:02:26-00:03:22)

Peristiwa di dalam dialog film di atas menceritakan tokoh Debby atau ibunya Rara yang mengangkat sebuah dering telepon. Dari dering telepon mengabarkan bahwa ayahnya Rara meninggal karena kecelakaan. Debby merasa syok mendengar kabar tersebut sehingga langsung menjatuhkan telepon dari genggamannya. Aspek penambahan latar dalam film yang tidak terdapat dalam memoar yaitu kantor tempat Rara bekerja yang terlihat pada dialog film berikut.

Semua karyawan berkumpul diruangan karena ada pemberitahuan mengenai pengunduran diri.

Sheila: Setelah 8 tahun bahagia bersama Malathi, saya harus mengatakan bahwa hari ini adalah hari terakhir kami. Terimakasih dan sukses untuk teman-teman semuanya.

Scene 21 (00:14:47-00:17:29)

Kemunculan latar kantor tidak ditampilkan dalam memoar, namun ditampilkan sutradara dalam filmnya untuk mengiringi peristiwa pengunduran diri Sheila secara tiba-tiba. Latar ini ditambahkan untuk membuat jalan cerita filmnya relevan dengan peristiwa-peristiwa lain yang ditambahkan oleh Ernest Prakasa ke dalam filmnya. Aspek penambahan karakter dalam film yang tidak terdapat dalam memoar yaitu karakter Lulu yang terlihat pada dialog film berikut.

Lulu: Kak, mau nggak? (sambil menyodorkan coklat lalu tiba-tiba mama mereka datang)

Debby: Dek, kamu makan coklat?

Rara: Enggak. Ini punya kakak kok ma. (sambil mengambil coklat)

Debby: Ini kan mau makan malam, jangan ngemil dulu. Kamu ni gimana sih kak, malah kasih pengaruh buruk ke adiknya)

Scene 4 (00:01:25-00:01:45)

Tokoh Lulu ditambahkan ke dalam film. Tokoh Lulu dinilai penting untuk di tambahkan bila ditinjau dari segi *filmis*, karena karakter Lulu termasuk karakter utama dalam film karena kehadirannya yang menjadi bahan perbandingan antara penampilannya dengan Rara. Jadi, oleh sebab itu sutradara Ernest Prakasa melakukan penambahan terhadap tokoh Lulu yang sebelumnya tidak ada dalam memoar.

3. Perubahan Variasi

Perubahan variasi alur dari novel ke dalam film yaitu pada peristiwa komentar jahat netizen di instagram yang terlihat pada kutipan memoar berikut.

“Di media sosial, seringkali penuh dengan penilaian yang cepat dan negatif berdasarkan konten yang diposting tanpa memahami latar belakangnya. Sebuah komentar dari seorang pengikut perempuan mengingatkan bahwa penampilan luar tidak selalu mencerminkan keindahan dalam hubungan!”

(Anastasia, 10-14:2018)

Kutipan di atas menceritakan Meira yang mendapati komentar jahat mengenai fisiknya dari netizen di instagram. Dalam adaptasi film, peristiwa tersebut mengalami variasi yang ditampilkan dalam adegan ke-26. Dalam cerita film, dinyatakan bahwa yang mendapati komentar jahat dari netizen instagram adalah adiknya Rara yaitu Lulu.

Aspek perubahan variasi latar memoar ke film yaitu sekolah yang dapat dilihat dari kutipan memoar berikut.

“Setelah aku mengambil keputusan untuk berdamai dengan bentuk payudaraku, aku kembali fokus ke olahraga. Aku membulatkan tekad untuk join di sebuah gym yang nggak jauh dari rumah dan searah dengan sekolah anakku. Jadi, setelah mengantarkan anakku sekolah, aku langsung pergi ke gym untuk workout bersama personal trainer”.

(Anastasia, 80:2018)

Kutipan di atas menceritakan sekolah anak-anak Meira yang tidak jauh dari tempat gym ia berolahraga. Dalam memoar sekolah tersebut merupakan sekolah anak-anaknya, namun pada film latar sekolah digambarkan sebagai sekolah anak-anak pemulung yang dekat dengan pembuangan sampah. Dalam visualisasinya ke bentuk film, peristiwa tersebut mengalami perubahan bervariasi. Variasi tersebut dimunculkan dalam scene 12 (00:07:16-00:08:52) film. Aspek perubahan variasi tokoh novel ke film tokoh Meira yang dapat dilihat dari kutipan memoar berikut.

“Saya merasa nyaman disebut sebagai mamak karena saya adalah ibu dari dua anak, yaitu Sky Tierra Solana (perempuan, 8 tahun) dan Snow Auror Arashi (laki-laki, 3 tahun).”

(Anastasia, 7:2018)

Dari potongan tersebut memoar di atas, dapat terlihat bahwa tokoh utama bernama Meira dalam memoar adalah ibu dari dua orang anak. Sedangkan, dalam film tokoh utama bernama Rara merupakan seorang remaja perempuan. Sutradara Ernest Prakasa melakukan perubahan variasi pada tokoh utama tentang statusnya dan namanya.

SIMPULAN

Proses ekranisasi memoar *Imperfect* karya Meira Anastasia ke dalam film *Imperfect: Karir, Cinta dan Timbangan* karya sutradara Ernest Prakasa pada aspek pengurangan, penambahan dan perubahan variasi menunjukkan yang paling dominan adalah alur. Pengurangan alur yang paling banyak dilakukan oleh sutradara Ernest Prakasa yaitu pada bagian akhir memoar. Pengurangan ini dilakukan bukan tanpa sebab, melainkan karena faktor durasi film yang sangat

Riska Riani & Hasanuddin WS, Ekranisasi *Memoar Imperfect* karya Meira Anastasia dan Film *Imperfect: Karir, Cinta dan Timbangan* karya Sutradara Ernest Prakasa

terbatas dan biaya produksi film. Sedangkan pada aspek penambahan dilakukan sutradara Ernest Prakasa untuk membuat daya tarik bagi penonton untuk menyajikan suatu akhir cerita film yang berbeda dari memoar. Lalu pada aspek perubahan variasi penting dari sudut filmis dan divariasikan untuk mendukung cerita kehidupan Meira yang dituntut dan ditekan untuk memenuhi standar kecantikan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aderia, Prastika. (2013) "Ekranisasi Novel ke Film Surat Kecil Untuk Tuhan". Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Anastasia, Meira. (2018). *Imperfect*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Atmazaki. (2005). *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Aziz, E Aminudin. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia VI* (online). kbbi.kemdikbud.go.id.
- Damono, Sapardi Djoko. (2005). *Pegangan Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Dewi, Novi Siska. (2019). "Ekranisasi Novel Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati ke Film Ananta Sutradara Rizki Balki". Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Effendy, Onong Uchjana. (2007). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Aditya.
- Endaswara, Suwardi. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Eneste, Pamusuk. (1991). *Novel dan Film*. Flores: Nusa Indah.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.